

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada PT. Bhandha Ghara Reksa (Persero) Sub Cabang Kupang, Jalan Samratulangi I No. 7 Kelurahan Oesapa Barat, Kecamatan Kelapa Lima, Kota Kupang. Rencana waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Februari-Desember 2019.

#### **B. Jenis Data**

Data adalah fakta empirik yang dikumpulkan peneliti untuk kepentingan pemecahan masalah atau menjawab pertanyaan penelitian.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data menurut sumber dan data menurut sifat.

##### **1. Jenis Data Menurut Sumber**

Berdasarkan sumbernya, data penelitian dapat dikelompokkan dalam dua jenis yaitu data primer dan data sekunder.

###### **a. Data Primer**

Data primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari lokasi penelitian, melalui wawancara dengan karyawan bagian Pelaksana Administrasi Pembukuan mengenai hal-hal yang terkait dengan laporan keuangan.

###### **b. Data Sekunder**

Data Sekunder, yaitu data yang diperoleh dari dokumen perusahaan. Pada penelitian ini, data sekunder diperoleh dari dokumen PT. Bhandha

Ghara Reksa (Persero) Sub Cabang Kupang, yaitu data laporan keuangan berupa neraca dan laporan laba/rugi tahun 2014-2018.

## **2. Jenis Data Menurut Sifat**

Berdasarkan sifatnya, data penelitian dapat dibedakan dalam dua jenis yaitu data kuantitatif dan data kualitatif.

### **a. Data Kuantitatif**

Data kuantitatif adalah data dalam bentuk angka-angka, seperti laporan keuangan berupa neraca dan laporan laba/rugi pada PT. Bhandha Ghara Reksa (Persero) Sub Cabang Kupang tahun 2014-2018.

### **b. Data Kualitatif**

Data kualitatif adalah data berupa penjelasan-penjelasan yang diperoleh dari hasil wawancara dan pengamatan, atau pernyataan tertulis maupun lisan saat pengumpulan data lapangan, seperti perhitungan apa yang dilakukan untuk menilai kinerja keuangan.

## **C. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data adalah sebuah teknik atau cara yang dilakukan oleh peneliti untuk bisa mengumpulkan data yang terkait dengan permasalahan penelitian ini.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

### **1. Dokumentasi**

Pada dokumentasi ini penulis mengumpulkan berbagai informasi tertulis melalui dokumen-dokumen perusahaan, seperti laporan keuangan PT.

Bhanda Ghara Reksa (Persero) Sub Cabang Kupang tahun 2014-2018 yang meliputi neraca dan laporan laba/rugi.

## **2. Wawancara (*Interview*)**

Wawancara adalah pengumpulan data dengan cara bertemu dan melakukan komunikasi atau tanya jawab dengan manajer dan karyawan PT. Bhanda Ghara Reksa (Persero) Sub Cabang Kupang, mengenai laporan keuangan pada PT. Bhanda Ghara Reksa (Persero) Sub Cabang Kupang.

## **D. Variabel Penelitian, Definisi Operasional, Indikator dan Skala Pengukuran**

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh seseorang peneliti dengan tujuan untuk dipelajari sehingga didapatkan informasi mengenai hal tersebut dan ditariklah sebuah kesimpulan.

Sedangkan, definisi operasional merupakan definisi yang dibuat oleh penulis dengan mengacu pada teori untuk memberikan gambaran nyata yang berkaitan dengan penelitian ini.

Penelitian ini menggunakan skala rasio. Skala rasio merupakan penggabungan dari ketiga sifat skala sebelumnya. Skala rasio memiliki nilai nol mutlak dan datanya dapat dikalikan atau dibagi. Akan tetapi, jarak antar kategorinya tidak sama karena bukan dibuat dalam rentang interval.

Maksud tujuan dari penganalisaan rasio keuangan yang ada pada Surat Keputusan Menteri BUMN No. KEP-100/MBU/2002 terhadap laporan keuangan perusahaan ini ditunjukkan untuk mengetahui bagaimana kondisi

keuangan perusahaan sehingga manajemen dapat mengetahui kekuatan dan kelemahan yang dimiliki oleh perusahaan.

Sebagaimana definisi operasional di sini yang dimaksudkan dalam konsep perlu dioperasionalkan secara konkrit, yaitu :

### **1. *Return on Equity (ROE)***

Rasio ini memperlihatkan kemampuan menghasilkan laba pada nilai investasi pemegang saham. Pengembalian ekuitas yang tinggi mengisyaratkan penerimaan PT. Bhandha Ghara Reksa (Persero) Sub Cabang Kupang atas kesempatan investasi yang kuat dan manajemen biaya yang efektif.

### **2. *Return on Investment (ROI)***

Indikator ini menunjukkan kemampuan dasar PT. Bhandha Ghara Reksa (Persero) Sub Cabang Kupang untuk menghasilkan laba atau *EBIT (Earning Before Interest and Tax)*.

### **3. *Rasio Kas (Cash Ratio)***

Rasio kas merupakan salah satu rasio likuiditas yang digunakan untuk mengukur kemampuan PT. Bhandha Ghara Reksa (Persero) Sub Cabang Kupang dalam memenuhi kewajiban jangka pendek.

### **4. *Rasio Lancar (Current Ratio)***

Rasio lancar menunjukkan ketersediaan aset lancar PT. Bhandha Ghara Reksa (Persero) Sub Cabang Kupang untuk mengatasi kewajiban lancar. Rasio ini digunakan untuk menghitung total persediaan yang ada pada PT. Bhandha Ghara Reksa (Persero) Sub Cabang Kupang selama satu periode atau tahun berakhir.

### 5. *Collection Periods*

Rasio jangka waktu penagihan digunakan untuk menaksir berapa hasil penjualan tertanam PT. Bhandha Ghara Reksa (Persero) Sub Cabang Kupang dalam bentuk piutang usaha.

### 6. *Inventory Turn Over*

Rasio ini digunakan untuk menghitung total persediaan yang ada pada PT. Bhandha Ghara Reksa (Persero) Sub Cabang Kupang selama satu periode atau tahun berakhir.

### 7. *Total Asset Turn Over*

Rasio perputaran terhadap total aktiva digunakan untuk mengukur perputaran atau pemanfaatan dari semua aktiva PT. Bhandha Ghara (Persero) Sub Cabang Kupang.

### 8. *Total Equity to Total Asset*

rasio ini digunakan untuk menghitung presentase total dana yang disediakan oleh PT. Bhandha Ghara Reksa (Persero) Sub Cabang Kupang.

Secara garis besar digambarkan pada tabel berikut :

**Tabel 3.1**

### **Variabel, Definisi Operasional, Indikator dan Skala**

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala
<b>Rasio Profitabilitas</b>			
a. <i>Return On Equity (ROE)</i>	Perbandingan antara laba bersih sesudah pajak dengan total ekuitas.	$= \frac{\text{Laba Setelah Pajak}^*}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$ *laba setelah pajak adalah laba bersih dikurangi dengan laba hasil penjualan aktiva tetap.	Rasio
b. <i>Return On Investment (ROI)</i>	Mengukur tingkat penghasilan bersih yang diperoleh dari total aktiva perusahaan.	$= \frac{\text{EBIT}^* + \text{Penyusutan}}{\text{Capital Employed}} \times 100\%$ *EBIT adalah jumlah laba sebelum bunga dan pajak dikurangi laba dari hasil penjualan aktiva tetap.	Rasio

<b>Rasio Likuiditas</b>			
a. <i>Cash Ratio</i>	Menghitung kemampuan yang dimiliki dalam manajemen kewajiban lancar tahun yang bersangkutan.	$= \frac{\text{Kas+Bank+Surat Berharga Jangka Pendek}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$	Rasio
b. <i>Current Ratio</i>	Menghitung berapa kemampuan perusahaan dalam membayar utang lancar dengan aktiva lancar yang tersedia.	$= \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$	Rasio
<b>Rasio Aktivitas</b>			
a. <i>Collection Periods</i>	Menunjukkan seberapa cepat penagihan piutang.	$= \frac{\text{Total Piutang Usaha}}{\text{Total Pendapatan Usaha}} \times 365$	Rasio
b. Perputaran Persediaan ( <i>Inventory Turnover</i> )	Menunjukkan seberapa cepat perputaran persediaan dalam siklus produksi normal.	$= \frac{\text{Total Persediaan*}}{\text{Total Pendapatan Usah}} \times 365$	Rasio
c. Perputaran Total Aktiva ( <i>Total Asset Turn Over</i> )	Mengukur Perputara dari semua aset yang dimiliki perusahaan.	$= \frac{\text{Total Modal Sendiri}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$  *total pendapatan adalah total pendapatan usaha dan non usaha tidak termasuk hasil penjualan aktiva.	Rasio
<b>Rasio Solvabilitas</b>			
a. Total Modal Sendiri Terhadap Total Aset	Pengukuran besarnya modal sendiri yang digunakan untuk mendanai seluruh aktiva perusahaan.	$= \frac{\text{Laba Modal Sendiri}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$	Rasio

## E. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan adalah metode analisis deskriptif yaitu metode analisis penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi sesuai apa adanya. Dalam penelitian ini peneliti menggambarkan kondisi kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan pengukuran kinerja keuangan berdasarkan Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara KEP-100/MBU/2002.

Berdasarkan Surat Keputusan Menteri BUMN Nomor : KEP-100/MBU/2002 yang berisi tata cara penilaian tingkat kesehatan keuangan pada perusahaan-perusahaan di bawah naungan BUMN, maka dari itu untuk alat analisis penulis mengambil tata cara penilaian tingkat kesehatan keuangan khususnya hanya pada aspek keuangannya saja dimana PT. Bhandha Ghara Reksa (Persero) Sub Cabang Kupang digolongkan sebagai perusahaan BUMN Non-Infrastruktur.

Menurut Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara No. 100/MBU/2002 menyatakan bahwa total bobot penilaian aspek keuangan untuk BUMN Non Infrastruktur sebesar 70. Indikator yang dinilai serta bobot-bobotnya, dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 3.2**

**Daftar Indikator dan Bobot Aspek Keuangan**

Indikator	Bobot
	Non Infrastruktur
1. Imbalan kepada pemegang saham ( <i>ROE</i> )	20
2. Imbalan Investasi ( <i>ROI</i> )	15
3. Rasio Kas	5
4. Rasio Lancar	5
5. Collection Periods	5
6. Perputaran persediaan	5
7. Perputaran total aset	5
8. Rasio modal sendiri terhadap total aktiva	10
Total Bobot	70

Sumber : Keputusan Menteri BUMN RI Nomor: KEP-100/MBU/2002

**1. Menghitung Rasio Tingkat Kesehatan BUMN Berdasarkan SK Menteri BUMN No. KEP-100/MBU/2002**

**a. Imbalan kepada pemegang saham (*ROE*)**

Keputusan Menteri BUMN RI Nomor: KEP-100/MBU/2002 menyatakan bahwa imbalan kepada pemegang saham (*ROE*) dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$ROE = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100 \%$$

Keterangan :

- 1) Laba setelah pajak adalah laba bersih dikurangi dengan laba hasil penjualan aktiva tetap.
- 2) Modal Sendiri adalah seluruh komponen modal sendiri dalam neraca perusahaan pada posisi akhir tahun buku dikurangi dengan komponen modal sendiri yang digunakan untuk membiayai aktiva tetap dalam pelaksanaan dan laba tahun berjalan.

Adapun skor penilaian *ROE* untuk BUMN non-infrastruktur dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 3.3**

**Skor Penilaian *ROE* untuk BUMN Non-Infrastruktur**

ROE (%)	Skor
	Non Infra
15 < ROE	20
13 < ROE ≤ 15	18
11 < ROE ≤ 13	16
9 < ROE ≤ 11	14
7,9 < ROE ≤ 9	12
6,6 < ROE ≤ 7,9	10
5,3 < ROE ≤ 6,6	8,5
4 < ROE ≤ 5,3	7
2,5 < ROE ≤ 4	5,5
1 < ROE ≤ 2,5	4
0 < ROE ≤ 1	2
ROE ≤ 0	0

Sumber : Keputusan Menteri BUMN RI No. KEP-100/MBU/2002

#### **b. Imbalan Investasi (*ROI*)**

Keputusan Menteri BUMN RI Nomor: KEP-100/MBU/2002 menyatakan bahwa Imbalan Investasi (*ROI*) dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$ROI = \frac{EBIT + Penyusutan}{\text{Capital Employed}} \times 100 \%$$

Keterangan :

- 1) *Earning Before Interest Taxes (EBIT)* adalah jumlah laba sebelum bunga dan pajak dikurangi laba dari hasil penjualan aktiva tetap.
- 2) *Capital Employed* adalah posisi akhir tahun buku total aktiva dikurangi aktiva tetap dalam pelaksanaan.

Adapun skor penilaian *ROI* untuk BUMN non-infrastruktur dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 3.4**

ROI (%)	Skor
	Non Infra
18 < ROI	15
15 < ROI ≤ 18	13,5
13 < ROI ≤ 15	12
12 < ROI ≤ 13	10,5
10,5 < ROI ≤ 12	9
9 < ROI ≤ 10,5	7,5
7 < ROI ≤ 9	6
5 < ROI ≤ 7	5
3 < ROI ≤ 5	4
1 < ROI ≤ 3	3
0 < ROI ≤ 1	2
ROI < 0	1

Sumber : Keputusan Menteri BUMN RI No. KEP-100/MBU/2002

**c. Rasio Kas (*Cash Ratio*)**

Keputusan Menteri BUMN RI Nomor: KEP-100/MBU/2002 menyatakan bahwa Rasio Kas (*Cash Ratio*) dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Rasio Kas} = \frac{\text{Kas} + \text{Bank} + \text{Surat Berharga Jangka Pendek}}{\text{Current Liabilities}} \times 100 \%$$

Keterangan :

- 1) Kas, bank dan surat berharga jangka pendek adalah posisi masing-masing pada akhir tahun buku.
- 2) Hutang Lancar (*Current Liabilities*) adalah posisi seluruh kewajiban lancar pada akhir tahun buku.

Adapun skor penilaian *Cash Ratio* untuk BUMN non-infrastruktur dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 3.5**

**Skor Penilaian *Cash Ratio* untuk BUMN Non-Infrastruktur**

Cash Ratio = x (%)	Skor
	Non Infra
$x \geq 35$	5
$25 \leq x < 35$	4
$15 \leq x < 25$	3
$10 \leq x < 15$	2
$5 \leq x < 10$	1
$0 \leq x < 5$	0

Sumber : Keputusan Menteri BUMN RI No. KEP-100/MBU/2002

**d. Rasio Lancar (*Current Ratio*)**

Keputusan Menteri BUMN RI Nomor: KEP-100/MBU/2002 menyatakan bahwa Rasio Lancar (*Current Ratio*) dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aset lancar}}{\text{Hutang lancar}} \times 100 \%$$

Keterangan :

- 1) Aset lancar (*Current Assets*) adalah posisi total aktiva lancar pada akhir tahun buku.
- 2) Hutang lancar (*Current Liabilities*) adalah posisi total kewajiban lancar pada akhir tahun buku.

Adapun skor penilaian *Current Ratio* untuk BUMN non-infrastruktur dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 3.6**

**Skor Penilaian *Current Ratio* untuk BUMN Non-Infrastruktur**

<b>Current Ratio = x (%)</b>	<b>Skor</b>
	<b>Non Infra</b>
$125 \leq x$	5
$110 \leq x < 125$	4
$100 \leq x < 110$	3
$95 \leq x < 100$	2
$90 \leq x < 95$	1
$x < 90$	0

*Sumber : Keputusan Menteri BUMN RI No. KEP-100/MBU/2002*

**e. *Collection Periods (CP)***

Keputusan Menteri BUMN RI Nomor: KEP-100/MBU/2002 menyatakan bahwa *Collection Periods (CP)* dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$CP = \frac{\text{Total Piutang Usaha}}{\text{Total Pendapatan Usaha}} \times 365$$

Keterangan :

- 1) Total Piutang Usaha adalah jumlah piutang yang timbul dari penjualan barang atau jasa yang akan dihasilkan perusahaan yang harus ditagih dari pelanggan.
- 2) Total Pendapatan Usaha adalah jumlah pendapatan yang diperoleh dari kegiatan utama perusahaan.

Adapun skor penilaian *Collection Periods* untuk BUMN non-infrastruktur dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 3.7**

**Skor Penilaian *Collection Periods* untuk BUMN Non-Infrastruktur**

CP = x (hari)	Perbaikan = x (hari)	Skor
		Non Infra
$x \leq 60$	$x \geq 35$	5
$60 < x \leq 90$	$30 < x \leq 35$	4,5
$90 < x \leq 120$	$25 < x \leq 30$	4
$120 < x \leq 150$	$20 < x \leq 25$	3,5
$150 < x \leq 180$	$15 < x \leq 20$	3
$180 < x \leq 210$	$10 < x \leq 15$	2,4
$210 < x \leq 240$	$6 < x \leq 10$	1,8
$240 < x \leq 270$	$3 < x \leq 6$	1,2
$270 < x \leq 300$	$1 < x \leq 3$	0,6
$300 < x$	$0 < x \leq 1$	0

Sumber : Keputusan Menteri BUMN RI No. KEP-100/MBU/2002

**f. Perputaran Persediaan (PP)**

Keputusan Menteri BUMN RI Nomor: KEP-100/MBU/2002 menyatakan bahwa Perputaran Persediaan (PP) dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$PP = \frac{\text{Total Persediaan}}{\text{Total Pendapatan Usaha}} \times 365$$

Keterangan :

- 1) Total Persediaan adalah seluruh persediaan yang digunakan untuk proses produksi pada akhir tahun buku yang terdiri dari persediaan bahan baku, persediaan barang setengah jadi dan persediaan barang jadi ditambah persediaan peralatan dan suku cadang.
- 2) Total Pendapatan Usaha adalah total pendapatan usaha dalam tahun buku yang bersangkutan.

Adapun skor penilaian Perputaran Persediaan untuk BUMN non-infrastruktur dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 3.8**

**Skor Penilaian Perputaran Persediaan untuk Badan Usaha Milik Negara Non-Infrastruktur**

PP = x (hari)	Perbaikan = x (hari)	Skor
		Non Infra
$x \leq 60$	$35 \leq x$	5
$60 < x \leq 90$	$30 < x \leq 35$	4,5
$90 < x \leq 120$	$25 < x \leq 30$	4
$120 < x \leq 150$	$20 < x \leq 25$	3,5
$150 < x \leq 180$	$15 < x \leq 20$	3
$180 < x \leq 210$	$10 < x \leq 15$	2,4
$210 < x \leq 240$	$6 < x \leq 10$	1,8
$240 < x \leq 270$	$3 < x \leq 6$	1,2
$270 < x \leq 300$	$1 < x \leq 3$	0,6
$300 < x$	$0 < x \leq 1$	0

Sumber : Keputusan Menteri BUMN RI No. KEP-100/MBU/2002

**g. Total Asset Turn Over (TATO)**

Keputusan Menteri BUMN RI Nomor: KEP-100/MBU/2002 menyatakan bahwa *Total Asset Turn Over (TATO)* dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$TATO = \frac{\text{Total Pendapatan}}{\text{Capital Employed}} \times 100 \%$$

Keterangan :

- 1) Total Pendapatan adalah total pendapatan usaha dan non usaha tidak termasuk pendapatan hasil penjualan aktiva tetap.
- 2) *Capital Employed* adalah posisi akhir tahun buku total aktiva dikurangi aktiva tetap dalam pelaksanaan.

Adapun skor penilaian *Total Asset Turn Over* untuk BUMN non-infrastruktur dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 3.9**

**Skor Penilaian TATO untuk BUMN Non-Infrastruktur**

TATO = x (%)	Perbaikan = x (%)	Skor
		Non Infra
120 < x	20 < x	5
105 < x ≤ 120	15 < x ≤ 20	4,5
90 < x ≤ 105	10 < x ≤ 15	4
75 < x ≤ 90	5 < x ≤ 10	3,5
60 < x ≤ 75	0 < x ≤ 5	3
40 < x ≤ 60	x ≤ 0	2,5
20 < x ≤ 40	x < 0	2
x ≤ 20	x < 0	1,5

Sumber : Keputusan Menteri BUMN RI No. KEP-100/MBU/2002

**h. Total Modal Sendiri Terhadap Total Asset**

Keputusan Menteri BUMN RI Nomor: KEP-100/MBU/2002 menyatakan bahwa Rasio Total Modal Sendiri Terhadap Total Asset (TMS terhadap TA) dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$TMS \text{ terhadap } TA = \frac{\text{Total Modal Sendiri}}{\text{Total Asset}} \times 100 \%$$

Keterangan :

- 1) Total Modal Sendiri adalah seluruh komponen modal sendiri pada akhir tahun buku di luar dana-dana yang belum ditetapkan statusnya.
- 2) Total Asset adalah total asset dikurangi dengan dana-dana yang belum ditetapkan statusnya pada posisi akhir tahun buku yang bersangkutan.

Adapun skor penilaian Rasio Total Modal Sendiri Terhadap Total Asset (TMS terhadap TA) untuk BUMN non-infrastruktur dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 3.10**

**Skor Penilaian Rasio TMS terhadap TA untuk BUMN Non-Infra**

TMS thd TA (%) = x	Skor
	Non Infra
$x < 0$	0
$0 \leq x < 10$	4
$10 \leq x < 20$	6
$20 \leq x < 30$	7,25
$30 \leq x < 40$	10
$40 \leq x < 50$	9
$50 \leq x < 60$	8,5
$60 \leq x < 70$	8
$70 \leq x < 80$	7,5
$80 \leq x < 90$	7
$90 \leq x < 100$	6,5

*Sumber : Keputusan Menteri BUMN RI No. KEP-100/MBU/2002*

**2. Menentukan Bobot Tingkat Kesehatan BUMN Berdasarkan SK Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002 Dilihat Dari Aspek Keuangan**

Skor aspek keuangan, operasional dan administrasi berdasarkan SK Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002 adalah sebagai berikut :

- a. Aspek Keuangan (Total Skor Keuangan/TSK) = 70 atau 0,7
- b. Aspek Operasional (Total Skor Operasional/TSOP) = 15 atau 0,15
- c. Aspek Administrasi (Total Skor Administrasi/SAD) = 15 atau 0,15

Untuk mengetahui proporsi khusus pada aspek keuangan maka dilakukan sebagai berikut. Aspek keuangan total skornya sebesar 70 dan untuk mencari sumbangan aspek keuangan terhadap total skor (TS = 100) yaitu total skor keuangan (TSK) dibagi dengan total skor (TS) dikalikan bobot masing-masing.

Adapun nilai kinerja ketiga aspek dan aspek keuangan sendiri yang dimaksud dapat dilihat pada Tabel 3.11 berikut :

**Tabel 3.11****Penilaian Tingkat Kesehatan BUMN**

Tingkat Kesehatan	Kriteria Tingkat Kesehatan Secara Keseluruhan (Aspek Keuangan, Aspek Operasional dan Aspek Administrasi)	Kriteria Tingkat Kesehatan Total Skor Keuangan (TSK) terhadap Total Skor Keseluruhan (TS)
Sehat		
AAA	$> 95$	$TSK > 66,5$
AA	$80 < TS < 95$	$56 < TSK \leq 66,5$
A	$65 < TS < 80$	$45,5 < TSK \leq 56$
Kurang Sehat		
BBB	$50 < TS < 65$	$35 < TSK \leq 45,5$
BB	$40 < TS < 50$	$28 < TSK \leq 35$
B	$30 < TS < 40$	$21 < TSK \leq 28$
Tidak Sehat		
CCC	$20 < TS < 30$	$14 < TSK \leq 21$
CC	$10 < TS < 20$	$7 < TSK \leq 14$
C	$TS < 10$	$TSK \leq 7$

Sumber : Keputusan Menteri BUMN RI Nomor: KEP-100/MBU/2002